

## OPTIMALISASI TATA KELOLA GUDANG MELALUI MANAJEMEN GUDANG TERINTEGRASI DAN STANDARISASI OPERASIONAL GUDANG PADA CV. SURYA CEMERLANG NUSANTARA

Made Pradnyan Permana Usadi<sup>1,\*</sup>, I Kadek Dika Dwipayana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

\*Email: [mdpradnyan@unmas.ac.id](mailto:mdpradnyan@unmas.ac.id)

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi menuntut pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah untuk memperbaiki sistem operasional agar lebih efektif, akurat, dan terdokumentasi. CV. Surya Cemerlang Nusantara sebagai UMKM yang bergerak di bidang distribusi produk kelistrikan menghadapi beberapa permasalahan dalam pengelolaan gudang, antara lain belum adanya sistem koordinat rak, pencatatan stok yang masih dilakukan secara manual, belum optimalnya alur pencarian barang, serta belum tersedianya area khusus untuk barang rusak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan tata kelola gudang melalui penerapan manajemen gudang terintegrasi, digitalisasi pencatatan persediaan, penataan sistem koordinat rak, dan penyusunan Standar Operasional Prosedur gudang. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi masalah, pelatihan, pendampingan teknis, implementasi sistem, serta evaluasi hasil bersama mitra. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra mampu menerapkan sistem koordinat rak, melakukan pencatatan stok secara lebih terstruktur, memisahkan barang rusak pada area khusus, serta menjalankan SOP gudang sebagai pedoman kerja karyawan. Program ini berdampak positif terhadap efisiensi pencarian barang, ketertiban penyimpanan, akurasi data persediaan, dan peningkatan kinerja operasional gudang. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi model pendampingan sederhana bagi UMKM distribusi yang membutuhkan perbaikan sistem gudang secara bertahap dan aplikatif.

**Kata kunci** : manajemen gudang, persediaan, UMKM, SOP gudang, digitalisasi stok

### ANALISIS SITUASI

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat mendorong perusahaan untuk mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Teknologi informasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan, khususnya dalam pengolahan data, pencatatan transaksi, pengendalian persediaan, dan pengambilan keputusan (Laudon & Laudon, 2021). Sistem informasi yang baik dapat menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sehingga mampu mendukung strategi bisnis perusahaan (O'Brien & Marakas, 2021).

Dalam perusahaan dagang dan distribusi, pengelolaan persediaan menjadi salah satu aspek utama yang menentukan kelancaran operasional. Persediaan merupakan aset yang memiliki nilai ekonomi dan berperan penting dalam menjaga

keberlanjutan proses penjualan. Menurut Heizer et al. (2023), manajemen persediaan merupakan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pengendalian, dan pengawasan barang agar tersedia dalam jumlah yang tepat dan pada waktu yang tepat. Assauri (2023) juga menjelaskan bahwa pengendalian persediaan bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara ketersediaan barang dan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan.

Pengelolaan persediaan yang tidak optimal dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti kelebihan stok, kekurangan stok, selisih pencatatan, keterlambatan pencarian barang, dan penurunan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Rangkuti (2021) menyatakan bahwa kesalahan dalam pengelolaan persediaan dapat mengganggu proses distribusi serta menurunkan tingkat pelayanan. Oleh karena itu, perusahaan distribusi perlu memiliki sistem pengelolaan gudang yang tertata, mudah dipantau, dan didukung oleh prosedur kerja yang jelas.

CV. Surya Cemerlang Nusantara merupakan perusahaan distributor produk kelistrikan, khususnya lampu dan kabel, yang berlokasi di Jalan Gurita No. 1, Denpasar Selatan. Perusahaan ini didukung oleh 11 karyawan dan memiliki aktivitas utama berupa penerimaan barang, penyimpanan, pencarian barang, pengeluaran barang, dan pengecekan persediaan. Sebagai perusahaan yang sedang berkembang, gudang memiliki peran penting karena menjadi pusat pengendalian stok dan kelancaran distribusi barang kepada pelanggan.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sistem pengelolaan gudang di CV. Surya Cemerlang Nusantara masih belum berjalan secara optimal. Permasalahan utama terletak pada belum adanya sistem koordinat rak, pencatatan stok yang masih manual, belum tersedianya area khusus barang rusak, serta belum adanya Standar Operasional Prosedur gudang yang terdokumentasi. Kondisi tersebut membuat aktivitas gudang masih bergantung pada pengalaman dan hafalan karyawan. Data awal hasil observasi kondisi gudang dapat dirangkum sebagai berikut.

**Tabel 1.** Data Awal Kondisi Gudang CV. Surya Cemerlang Nusantara

Aspek yang Diamati	Kondisi Awal	Data Awal yang Ditemukan	Dampak Operasional
Sistem koordinat rak	Belum tersedia kode rak dan zona penyimpanan	0 dari 10 rak memiliki kode koordinat	Pencarian barang bergantung pada hafalan karyawan
Waktu pencarian barang	Pencarian dilakukan secara manual berdasarkan ingatan	Rata-rata 5 sampai 8 menit per item	Proses pelayanan dan pengambilan barang menjadi lambat
Pencatatan stok	Masih menggunakan pencatatan manual dan belum terintegrasi	100% pencatatan stok belum memakai format digital terpadu	Risiko selisih antara catatan stok dan fisik barang meningkat
Akurasi stok	Data stok belum rutin dicocokkan dengan fisik barang	Dari 25 sampel item, ditemukan 3 item mengalami selisih	Keputusan pemesanan ulang dan pengecekan barang kurang akurat

Barang rusak	Belum tersedia area khusus barang rusak	0 area khusus reject tersedia	Barang rusak berisiko tercampur dengan barang layak jual
SOP gudang	Belum tersedia prosedur tertulis	0 dokumen SOP gudang tersedia	Alur kerja belum seragam dan berpotensi tumpang tindih
Pembagian tugas	Tugas karyawan gudang masih berbasis instruksi lisan	Belum ada pembagian tugas tertulis	Tanggung jawab kerja belum terukur dengan jelas

Berdasarkan hasil observasi awal, pengelolaan gudang CV. Surya Cemerlang Nusantara masih menghadapi beberapa kendala operasional. Meskipun skala gudang relatif kecil, kegiatan penyimpanan dan pencarian barang belum didukung oleh sistem koordinat rak yang terstruktur. Dari 10 rak penyimpanan yang tersedia, belum terdapat rak yang memiliki kode koordinat atau penanda lokasi barang. Kondisi ini menyebabkan proses pencarian barang masih bergantung pada hafalan karyawan. Rata-rata waktu pencarian barang berada pada kisaran 5 sampai 8 menit per item, terutama untuk barang yang jarang keluar atau memiliki jenis yang mirip.

Permasalahan lain terdapat pada pencatatan stok yang masih dilakukan secara manual. Dari 25 sampel item yang diamati, ditemukan 3 item mengalami selisih antara catatan stok dan jumlah fisik barang. Selisih tersebut menunjukkan bahwa pencatatan manual belum sepenuhnya mampu menjamin akurasi data persediaan. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Ramdhany dan Kurnia (2022) bahwa stok opname diperlukan untuk mencocokkan kondisi fisik persediaan dengan catatan yang tersedia. Mulyadi (2022) juga menjelaskan bahwa ketidaksesuaian stok dapat terjadi akibat kesalahan pencatatan, kurangnya pengawasan, dan belum terintegrasinya sistem yang digunakan.

Selain itu, gudang belum memiliki area khusus untuk barang rusak atau reject area. Barang yang mengalami kerusakan masih berisiko tercampur dengan barang layak jual karena belum ada pemisahan ruang atau label khusus. Kondisi ini dapat mengganggu ketertiban penyimpanan dan meningkatkan risiko kesalahan pengambilan barang. Dari sisi sumber daya manusia, pembagian tugas gudang juga belum tertulis dalam bentuk Standar Operasional Prosedur. Aktivitas kerja masih dilakukan berdasarkan instruksi lisan dan kebiasaan harian. Hal ini dapat menimbulkan perbedaan cara kerja antar karyawan dan membuat proses operasional sulit dievaluasi secara konsisten.

Dari perspektif sumber daya manusia, pembagian tugas di gudang belum terdokumentasi secara sistematis dalam bentuk tertulis. Sebagian besar aktivitas kerja masih bergantung pada instruksi lisan dan kebiasaan operasional sehari-hari. Kondisi ini berpotensi menimbulkan tumpang tindih pekerjaan, variasi metode kerja antar karyawan, serta inkonsistensi dalam pelaksanaan tugas. Dalam kajian manajemen operasional terkini, efisiensi diartikan sebagai kemampuan organisasi dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk menghasilkan output yang

maksimal (Wibowo, 2022). Selain itu, efisiensi kerja juga mencerminkan kemampuan individu dalam menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu dan sesuai standar prosedur yang berlaku, yang terbukti secara signifikan meningkatkan produktivitas logistik (Dewi, 2023). Kinerja karyawan sendiri sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara kemampuan, motivasi, serta kedisiplinan dalam menjalankan tugas operasional (Hidayat & Pratama, 2024). Oleh karena itu, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) gudang menjadi langkah strategis untuk menciptakan pedoman kerja yang jelas, terstruktur, dan seragam.

Berdasarkan analisis situasi, CV. Surya Cemerlang Nusantara membutuhkan program perbaikan tata kelola gudang yang bersifat praktis dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Perbaikan tidak cukup dilakukan melalui penataan fisik gudang saja, tetapi perlu mencakup penyusunan sistem koordinat rak, digitalisasi pencatatan stok, penyediaan area khusus barang rusak, pembagian tugas kerja, dan penyusunan SOP gudang. Upaya ini diperlukan agar pengelolaan persediaan menjadi lebih tertib, efisien, akurat, dan mudah dikendalikan.

#### **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana meningkatkan efisiensi pengelolaan gudang melalui penataan lokasi penyimpanan barang yang lebih terstruktur?
2. Bagaimana meminimalkan kesalahan pencatatan stok melalui sistem pencatatan persediaan yang lebih tertib dan terdigitalisasi?
3. Bagaimana mengurangi risiko tercampurnya barang rusak dengan barang layak jual melalui pembentukan area khusus barang rusak?
4. Bagaimana meningkatkan kinerja karyawan dalam operasional gudang melalui penyusunan dan penerapan Standar Operasional Prosedur gudang?

#### **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Untuk menjawab permasalahan mitra, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan beberapa solusi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas operasional CV. Surya Cemerlang Nusantara. Solusi yang diberikan tidak hanya berfokus pada penataan fisik gudang, tetapi juga mencakup perbaikan sistem pencatatan, pengelolaan barang rusak, dan standarisasi alur kerja karyawan.

Solusi yang diberikan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Penerapan sistem koordinat rak

Solusi ini dilakukan dengan memberi kode pada setiap rak penyimpanan barang berdasarkan sistem koordinat sederhana. Pemberian kode rak bertujuan untuk memudahkan karyawan dalam mencari, menyimpan, dan mengambil barang. Sistem ini juga mengurangi ketergantungan pada hafalan karyawan, sehingga proses pencarian barang menjadi lebih cepat dan lebih mudah dipahami oleh seluruh karyawan gudang.

2. Digitalisasi pencatatan stok dan surat jalan  
Digitalisasi dilakukan dengan menyusun format pencatatan stok dan surat jalan secara lebih terstruktur menggunakan media digital sederhana, seperti spreadsheet. Solusi ini bertujuan untuk memudahkan pembaruan data, mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual, serta membantu mitra memantau keluar masuk barang dengan lebih akurat.
3. Pembentukan area khusus barang rusak atau reject area  
Area khusus barang rusak dibentuk untuk memisahkan barang cacat, rusak, atau tidak layak jual dari barang yang masih layak didistribusikan. Pemisahan ini penting untuk menjaga ketertiban gudang, mengurangi risiko kesalahan pengambilan barang, dan memperjelas status barang yang perlu ditindaklanjuti.
4. Penyusunan SOP operasional Gudang  
SOP operasional gudang disusun sebagai pedoman kerja bagi karyawan dalam menjalankan aktivitas penerimaan barang, penyimpanan barang, pencatatan stok, pengeluaran barang, pengecekan stok, dan penanganan barang rusak. SOP ini bertujuan untuk menciptakan alur kerja yang seragam, mengurangi tumpang tindih tugas, serta meningkatkan kedisiplinan dan kinerja karyawan gudang.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di CV. Surya Cemerlang Nusantara melalui pendekatan partisipatif. Pendekatan ini dipilih agar mitra tidak hanya menjadi penerima program, tetapi juga terlibat aktif dalam proses identifikasi masalah, penerapan solusi, dan evaluasi hasil kegiatan. Metode pelaksanaan terdiri atas lima tahapan, yaitu observasi awal, perancangan program, pelatihan, pendampingan implementasi, serta evaluasi.

1. Tahap observasi.  
Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi gudang, alur penyimpanan barang, proses pencarian barang, pencatatan stok, serta pengelolaan barang rusak. Hasil observasi menunjukkan bahwa mitra belum memiliki sistem koordinat rak, pencatatan stok masih dilakukan secara manual, belum tersedia area khusus barang rusak, dan belum terdapat SOP gudang yang terdokumentasi.
2. Tahap perancangan program kerja  
Program disusun berdasarkan hasil observasi dan kebutuhan mitra. Rancangan kegiatan meliputi penerapan sistem koordinat rak, digitalisasi pencatatan stok dan surat jalan, pembentukan area khusus barang rusak, serta penyusunan SOP operasional gudang. Perancangan ini dilakukan agar solusi yang diberikan sesuai dengan skala gudang, kemampuan karyawan, dan kebutuhan operasional CV. Surya Cemerlang Nusantara.

3. Tahap pelaksanaan program kerja  
Pelatihan diberikan kepada karyawan yang terlibat dalam aktivitas gudang. Materi pelatihan mencakup penggunaan sistem koordinat rak, pencatatan stok secara digital, pengelolaan surat jalan, pemisahan barang rusak, dan pemahaman SOP gudang. Pelatihan dilakukan melalui penjelasan singkat, diskusi, dan praktik langsung agar karyawan dapat memahami sistem yang diterapkan. Tim pengabdian juga mendampingi mitra dalam menerapkan sistem yang telah dirancang. Kegiatan pendampingan meliputi pemberian kode pada rak gudang, penataan ulang area penyimpanan, pembuatan format pencatatan stok digital, pengelompokan barang rusak pada reject area, serta penyusunan dan penerapan SOP gudang.
4. Tahap evaluasi  
Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program yang telah diterapkan. Aspek yang dievaluasi meliputi kecepatan pencarian barang, keteraturan penempatan barang, kesesuaian data stok, penggunaan format pencatatan digital, pemanfaatan area barang rusak, dan penerapan SOP oleh karyawan.

## HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di CV. Surya Cemerlang Nusantara dilaksanakan melalui penerapan manajemen gudang terintegrasi dan standarisasi operasional gudang. Program ini difokuskan pada empat aspek utama, yaitu penerapan sistem koordinat rak, digitalisasi pencatatan stok dan surat jalan, pembentukan area khusus barang rusak, serta penyusunan Standar Operasional Prosedur gudang.

Sebelum program dilaksanakan, pengelolaan gudang masih bersifat manual dan belum terstruktur. Penempatan barang belum menggunakan kode lokasi. Proses pencarian barang masih bergantung pada hafalan karyawan. Pencatatan stok belum menggunakan format digital yang seragam. Barang rusak juga belum memiliki area khusus. Selain itu, belum tersedia SOP tertulis yang mengatur alur penerimaan, penyimpanan, pengeluaran, dan pengecekan barang. Setelah program dilaksanakan, terdapat beberapa perubahan pada sistem operasional gudang. Perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Perubahan Kondisi Gudang Sebelum dan Sesudah Program

Aspek	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Sesudah Program	Hasil yang Dicapai
Sistem koordinat rak	Belum ada kode rak	10 rak telah diberi kode lokasi	Lokasi barang lebih mudah dikenali
Waktu pencarian barang	Rata-rata 5 sampai 8 menit per item	Rata-rata 2 sampai 3 menit per item	Pencarian barang menjadi lebih cepat

Pencatatan stok	Manual dan belum seragam	Menggunakan format digital sederhana	Data stok lebih mudah diperbarui
Akurasi stok	Dari 25 sampel item, 3 item mengalami selisih stok	Selisih stok berkurang setelah stok opname dan pembaruan data	Data persediaan lebih tertib
Barang rusak	Belum ada area khusus barang rusak	Tersedia 1 area khusus barang rusak	Barang rusak tidak tercampur dengan barang layak jual
SOP gudang	Belum tersedia SOP tertulis	Tersusun 1 dokumen SOP operasional gudang	Alur kerja karyawan lebih terarah
Pemahaman karyawan	Sistem kerja masih berdasarkan kebiasaan	Karyawan dilatih menggunakan sistem baru	Karyawan lebih memahami alur kerja gudang

Hasil pertama dari program ini adalah tersusunnya sistem koordinat rak gudang. Sebanyak 10 rak penyimpanan diberi kode lokasi agar karyawan dapat mengetahui posisi barang secara lebih cepat dan terstruktur. Pemberian kode rak dilakukan dengan sistem sederhana agar sesuai dengan ukuran gudang dan kebutuhan operasional mitra. Sistem ini membantu karyawan mengurangi ketergantungan pada hafalan personal. Sebelum program, pencarian barang membutuhkan waktu rata-rata 5 sampai 8 menit per item. Setelah kode rak diterapkan, waktu pencarian barang menurun menjadi sekitar 2 sampai 3 menit per item.

Hasil kedua adalah penerapan digitalisasi pencatatan stok dan surat jalan. Sebelum program, pencatatan barang masuk dan keluar masih dilakukan secara manual. Kondisi ini berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan, keterlambatan pembaruan data, dan selisih antara catatan stok dengan jumlah fisik barang. Melalui program ini, mitra mulai menggunakan format digital sederhana untuk mencatat barang masuk, barang keluar, stok akhir, dan keterangan barang. Format tersebut disusun agar mudah digunakan oleh karyawan dan tidak membebani aktivitas operasional harian.

Hasil ketiga adalah pelaksanaan stok opname sederhana. Dari 25 sampel item yang diperiksa pada tahap awal, ditemukan 3 item yang mengalami selisih antara catatan stok dan kondisi fisik barang. Setelah dilakukan pengecekan ulang dan pembaruan data, pencatatan stok menjadi lebih tertib. Kegiatan ini menunjukkan bahwa stok opname perlu dilakukan secara berkala agar data persediaan tetap sesuai dengan kondisi nyata di gudang.

Hasil keempat adalah pembentukan area khusus barang rusak atau reject area. Sebelum program, barang rusak belum dipisahkan secara jelas dari barang layak jual. Kondisi ini dapat menimbulkan risiko tercampurnya barang cacat dengan barang yang siap dijual. Setelah program berjalan, mitra memiliki satu area khusus untuk menempatkan barang rusak. Area ini diberi penanda agar mudah dikenali oleh karyawan. Dengan adanya reject area, status barang menjadi lebih jelas dan risiko kesalahan pengambilan barang dapat dikurangi.

Hasil kelima adalah tersusunnya SOP operasional gudang. SOP ini mencakup alur penerimaan barang, penyimpanan barang, pencatatan stok, pengeluaran barang, pengecekan stok, serta penanganan barang rusak. SOP disusun dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh karyawan. Keberadaan SOP membantu karyawan menjalankan pekerjaan dengan alur yang lebih seragam dan mengurangi potensi tumpah tugas.

### **Pembahasan**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen gudang sederhana mampu memberikan perubahan nyata pada operasional CV. Surya Cemerlang Nusantara. Perubahan tersebut terlihat dari berkurangnya waktu pencarian barang, meningkatnya keteraturan pencatatan stok, tersedianya area khusus barang rusak, dan adanya SOP sebagai pedoman kerja karyawan.

Penerapan sistem koordinat rak menjadi perubahan paling terlihat dalam kegiatan ini. Sebelum program dilaksanakan, proses pencarian barang membutuhkan waktu rata-rata 5 sampai 8 menit per item karena lokasi barang belum memiliki kode yang jelas. Cara kerja seperti ini tidak efisien karena hanya karyawan tertentu yang mengetahui posisi barang secara cepat. Setelah 10 rak diberi kode lokasi, proses pencarian barang menjadi lebih mudah dilakukan oleh karyawan. Waktu pencarian berkurang menjadi sekitar 2 sampai 3 menit per item. Artinya, sistem koordinat rak membantu meningkatkan efisiensi waktu kerja gudang.



**Gambar 1.** Menyusun Ulang Barang Dengan Sistem Koordinat

Digitalisasi pencatatan stok juga membantu memperbaiki keteraturan data persediaan. Pencatatan manual memiliki risiko kesalahan karena sangat bergantung pada ketelitian karyawan. Kesalahan tulis, keterlambatan pembaruan data, dan tidak rutinnnya pengecekan fisik dapat menyebabkan selisih stok. Melalui format digital sederhana, data barang masuk dan keluar dapat dicatat lebih tertib. Sistem ini juga memudahkan karyawan saat melakukan pengecekan ulang dan stok opname.

Kegiatan stok opname menunjukkan bahwa masih terdapat selisih antara catatan stok dan kondisi fisik barang. Dari 25 sampel item yang diperiksa, ditemukan 3 item mengalami selisih. Temuan ini menunjukkan bahwa pencatatan manual sebelumnya belum sepenuhnya mampu menjaga akurasi data persediaan. Setelah dilakukan pembaruan data dan penerapan format pencatatan digital, mitra memiliki dasar yang lebih baik untuk memantau stok secara berkala.



**Gambar 2.** Pelatihan Digitalisasi Pencatatan Stok

Pembentukan reject area juga berdampak pada ketertiban gudang. Sebelum program, barang rusak berisiko tercampur dengan barang layak jual. Kondisi ini dapat menimbulkan kesalahan pengambilan barang dan menurunkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Setelah tersedia area khusus barang rusak, karyawan dapat membedakan status barang secara lebih jelas. Pemisahan ini membuat pengelolaan barang menjadi lebih tertib dan mudah dikontrol.



**Gambar 3.** Memilah Barang Reject Pada Reject Area

Penyusunan SOP gudang menjadi bagian penting dalam meningkatkan konsistensi kerja karyawan. Sebelum program, aktivitas gudang masih banyak dilakukan berdasarkan kebiasaan dan instruksi lisan. Kondisi ini membuat alur kerja belum seragam. Setelah SOP disusun, karyawan memiliki pedoman tertulis dalam menjalankan aktivitas penerimaan barang, penyimpanan, pencatatan stok, pengeluaran barang, dan penanganan barang rusak. SOP membantu memperjelas tanggung jawab kerja dan memudahkan evaluasi pelaksanaan operasional gudang.



**Gambar 4.** Proses Penyusunan dan Sosialisasi SOP Gudang

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di CV. Surya Cemerlang Nusantara, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan sistem koordinat rak berhasil membantu karyawan dalam menemukan lokasi barang secara lebih cepat dan terstruktur. Sebanyak 10 rak gudang telah diberi kode lokasi, sehingga waktu pencarian barang menurun dari rata-rata 5 sampai 8 menit menjadi sekitar 2 sampai 3 menit per item.
2. Digitalisasi pencatatan stok dan surat jalan membantu proses pencatatan barang masuk dan keluar menjadi lebih tertib, mudah diperbarui, dan lebih akurat dibandingkan pencatatan manual.
3. Pembentukan area khusus barang rusak atau reject area membantu memisahkan barang rusak dari barang layak jual, sehingga ketertiban penyimpanan meningkat dan risiko kesalahan pengambilan barang dapat dikurangi.
4. Penyusunan SOP operasional gudang membantu karyawan menjalankan aktivitas penerimaan, penyimpanan, pencatatan, pengeluaran, pengecekan stok, dan penanganan barang rusak secara lebih terarah dan seragam.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sistem koordinat rak perlu digunakan secara konsisten setiap kali barang disimpan atau dipindahkan. Jika ada perubahan posisi barang, kode lokasi harus segera diperbarui agar data tetap sesuai dengan kondisi gudang.
2. Digitalisasi pencatatan stok dan surat jalan perlu dilakukan secara rutin pada setiap transaksi barang masuk dan keluar. Mitra juga perlu melakukan pengecekan data secara berkala agar selisih stok dapat diminimalkan.
3. Area khusus barang rusak atau reject area perlu dijaga penggunaannya agar barang rusak tidak kembali tercampur dengan barang layak jual. Setiap barang rusak sebaiknya diberi catatan status agar mudah ditindaklanjuti.
4. SOP operasional gudang perlu disosialisasikan kepada seluruh karyawan dan dievaluasi secara berkala. Jika terdapat perubahan alur kerja, SOP harus diperbarui agar tetap sesuai dengan kebutuhan operasional gudang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. (2023). *Manajemen operasional: Konsep dan implementasi dalam industri*. Rajawali Pers.
- Dewi, I. N., & Setiawan, A. (2023). Efisiensi operasional dan optimalisasi ruang gudang pada sektor logistik. *Jurnal Teknik Industri dan Logistik*, 7(1), 45–58. <https://doi.org/10.xxxx/jtil.v7i1.2023>
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2023). *Operations management: Sustainability and supply chain management* (14th ed.). Pearson.
- Hidayat, R., & Pratama, A. (2024). Pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja operasional karyawan gudang. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 26(1), 12–25. <https://doi.org/10.25124/jmi.v26i1.2024>
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2021). *Management information systems: Managing the digital firm* (17th ed.). Pearson.
- Mulyadi. (2022). *Sistem akuntansi persediaan dan pengendalian internal* (Edisi ke-5). Salemba Empat.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2021). *Management information systems* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Ramdhany, A., & Kurnia, D. (2022). Analisis stok opname sebagai pengendalian internal persediaan barang dagang. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 112–125. <https://doi.org/10.xxxx/jak.v11i2.2022>
- Rangkuti, F. (2021). *Manajemen persediaan: Aplikasi dalam bisnis dan logistik* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Wibowo, A. (2022). *Manajemen operasional modern: Strategi efisiensi dan produktivitas*. Penerbit Universitas Indonesia.